

SKRIPSI

**PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL DAN AUDIT
INTERNAL DALAM MENDETEKSI KECURANGAN
PADA PT. HAKA SENTRA CORPORINDO
MAKASSAR**

TIARA MAULIDYA PUTRI UTAMI

105730504714



**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR**

2018

**PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL DAN AUDIT
INTERNAL DALAM MENDETEKSI KECURANGAN
PADA PT HAKA SENTRA CORPORINDO
MAKASSAR**

SKRIPSI

Oleh

TIARA MAULIDYA PUTRI UTAMI

NIM 105730504714

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Dalam Rangka
Menyelesaikan Studi Pada Program Studi Strata 1
Akuntansi**

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR**

2018

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

PERSEMBAHAN

Skripsi Ini Kupersembahkan Untuk Kedua Orang Tuaku, Ayahanda Hasmuddin Dan Ibunda Andriani Dan Adik-Adikku, Serta Orang-Orang Yang Sudah Banyak Membantu Baik Dalam Menyemangati, Mendorong Serta Mendoakan Kesuksesanku Dari Segi Materi Maupun Non-Materi

MOTTO HIDUP

Kesuksesan yang kita inginkan akan dengan mudah kita capai apabila dalam proses mencapai kesuksesan tersebut diiringi dengan doa dan usaha. Oleh karena itu, jangan berhenti untuk tetap berdoa dan berusaha,

InshaAllah, Allah akan menunjukkan yang terbaik.

Ilmu tanpa agama akan pincang dan agama tanpa ilmu akan buta
(Albert Einstein).



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Pengaruh Pengendalian Internal Dan Audit Internal Dalam Mendeteksi Kecurangan Pada PT Haka Sentra Corporindo Makassar

Nama Mahasiswa : Tiara Maulidya Putri Utami

No. Stambuk/NIM : 105730504714

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diteliti, diperiksa dan diujikan di depan panitia penguji skripsi Strata Satu (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar Pada Hari/Tanggal Sabtu, 27 Oktober 2018

Makassar, 27 Oktober 2018

Menyetujui,

Pembimbing I,

Drs. H. Hamzah Limpo, M.Si
NIDN: 0017075201

Pembimbing II,

Amran, SE., M.Ak.Ak.CA
NIDN: 0915116902

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi,

Ismail Rasulong, S.E., MM
NBM: 903 078

Ketua Program Studi Akuntansi,

Ismail Badollahi, SE., M.Si, Ak., CA.
NBM: 1073428



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **TIARA MAULIDYA PUTRI UTAMI**, NIM : **105730504714**, diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 198, tanggal 21 Shafar 1440 H / 27 Oktober 2018 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi** pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 21 Shafar 1440 H
27 Oktober 2018 M

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE., MM (.....)
(Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua : Ismail Rasulong, SE., MM (.....)
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
3. Sekretaris : Dr. Agus Salim, HR, SE., MM (.....)
(WD 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
4. Penguji : 1. Dr. Edi Jusriadi, SE., MM (.....)
2. Agusdiwana Suarni, SE., M.Acc (.....)
3. Sitti Zulaeha, S.Pd., M.Si (.....)
4. Samsul Rizal, SE., MM (.....)

Disahkan oleh,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar





FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Tiara Maulidya Putri Utami
Stambuk : 105730504714
Program Studi : Akuntansi
Dengan Judul : "Pengaruh Pengendalian Internal Dan Audit Internal
Dalam Mendeteksi Kecurangan Pada PT Haka Sentra
Corporindo Makassar".

Dengan ini menyatakan bahwa:

Skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 27 Oktober 2018

Yang membuat pernyataan,



Tiara
Tiara Maulidya Putri Utami

Diketahui Oleh:

Dekan Fakultas Ekonomi,



Ketua Program Studi Akuntansi,

Ismail
Ismail Badollahi, S.E., M.Si, Ak., Ca
NBM: 107 3428

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada ternilai manakala penulisan skripsi yang berjudul “Pengaruh Pengendalian Internal dan Audit Internal Dalam Mendeteksi Kecurangan.”

Skripsi yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua penulis ayah Hasmuddin dan ibu Andriani yang senantiasa memberi harapan, semangat, perhatian, kasih sayang dan doa tulus tak pamrih. Dan saudara-saudarku tercinta yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat hingga akhir studi ini. Dan seluruh keluarga besar atas segala pengorbanan, dukungan dan doa restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu. Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan di akhirat.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih banyak disampaikan dengan hormat kepada :

1. Bapak Dr. H. Abd Rahman rahim, SE.,MM., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Ismail Rasullong, SE., MM, Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Ismail Badollahi, SE., M.Si. Ak., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Drs. H. Hamzah Limpo, M.Si selaku Pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi dapat diselesaikan.
5. Bapak Amran, SE.,M.Ak.Ak.CA selaku Pembimbing II yang telah berkenan membantu selama dalam penyusunan skripsi hingga ujian skripsi.
6. Bapak/ibu dan asisten Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah banyak menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti kuliah.
7. Para staf karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
8. Rekan-rekan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi angkatan 2014 yang selalu belajar bersama yang tidak sedikit bantuannya dan dorongan dalam aktivitas studi penulis.
9. Kedua Orangtuaku, Ayahanda Hasmuddin dan Ibunda Andriani yang telah merawat saya dengan penuh kasih sayang serta selalu mengingat dan membimbing saya agar selalu ada di jalan Allah SWT.
10. Para sahabat-sahabat saya Widya, Susanto, Usmar, Hilmy, Sistah, dan Karyawan The Coff Cafe yang selalu memberikan semangat yang tiada henti.

11. Terima kasih teruntuk semua kerabat yang tidak bisa saya tulis satu persatu yang telah memberikan semangat, kesabaran, motivasi, dan dukungannya sehingga penulis dapat merampungkan penulisan skripsi ini.

Akhirnya, sungguh penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan oleh karena itu, kepada semua pihak utamanya para pembaca yang budiman, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritiknya demi kesempurnaan skripsi ini.

Mudah-mudahan skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada Almamater Kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar.

Billahi fisabilil Haq fastabiqul khairat, Wassalamualaikum Wr.Wb

Makassar, 24 September 2018

Penulis

ABSTRAK

TIARA MAULIDYA PUTRI UTAMI. 2018. Pengaruh Pengendalian Internal dan Audit Internal Dalam Mendeteksi Kecurangan, Skripsi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Pembimbing I H. Hamzah dan Pembimbing II Amran.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengendalian internal dan audit internal dalam mendeteksi kecurangan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan adalah *moderated regression analysis*.

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa 1) Pengendalian internal memiliki pengaruh dalam mendeteksi kecurangan 2) Audit internal tidak memiliki pengaruh dalam mendeteksi kecurangan.

Kata Kunci : *Pengendalian Internal, Audit Internal, Kecurangan.*

ABSTRACT

TIARA MAULIDYA PUTRI UTAMI. 2018. The Influence of Internal Control and Internal Audit in Detecting Fraud, Accounting Essay of the economy and business faculty of Muhammadiyah University of Makassar. Guided by H.Hamzah as 1st adviser and Amran.

This Research is purposed for knowing the influence of Internal Control and Internal Audit in Detecting Fraud. This riset using quantitative method. Data analytical method which used is moderated regression analysis.

Depend on the result of the data analytic be concluded that there are 2 results 1) Internal control have positive influence to the detecting fraud. 2) Internal audit has no influence to the detecting fraud.

Keywords:*Internal Control, Internal Audit, Fraud.*

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
SURAT PERNYATAAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK.....	x
ABSTRACT.....	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
A. Tinjauan Teori	5
1. Pengendalian Internal	5
2. Audit Internal	15
3. Kecurangan / <i>Fraud</i>	21
B. Penelitian Terdahulu	27
C. Kerangka Pikir	34
D. Hipotesis.....	35

BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Jenis Penelitian	36
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	36
C. Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran.....	37
D. Populasi dan Sampel	38
E. Metode Pengumpulan Data	39
F. Teknik Analisis Data.....	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	43
A. Gambaran umum Objek Penelitian	43
B. Hasil Penelitian	48
C. Pembahasan	60
BAB V PENUTUP	63
A. Kesimpulan.....	63
B. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA	65
DAFTAR LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Nomor	Halaman
2.1. Penelitian Terdahulu	30
4.1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	49
4.2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	49
4.3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan.....	50
4.4. Hasil Uji Validitas	51
4.5. Hasil Uji Reliabilitas	53
4.6. Hasil Uji Multikolinearitas	55
4.7. Hasil Uji t	57
4.8. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	59
4.9. Hasil Uji F	60

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Halaman
2.1. Kerangka Pikir.....	35
4.1. Struktur Organisasi.....	44
4.2. Hasil Uji Normalitas.....	54
4.3 Hasil Uji Heterokedastisitas.....	56

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sistem yang efisien dan efektif, menjaga harta, dan integritas data hanya dapat dicapai jikalau manajemen membuat sistem pengendalian internal yang baik dan peranan audit internal dapat membantu manajemen dalam mencegah penyimpangan atau *fraud*. Jika auditor internal ingin berhasil dalam mendeteksi kecurangan, mereka harus mengembangkan kewaspadaan yang tinggi mengenai bagaimana *fraud* dapat terjadi dan mengapa. Dengan mengetahui apa itu *fraud* beserta jenis-jenisnya maka dapat melakukan antisipasi dini atau mencegah *fraud*, sekaligus bisa memberikan respon yang tepat misal dengan memberikan teguran atau melaporkannya kepada pihak manajemen.

Tujuan dari suatu perusahaan pada umumnya adalah untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal. Selain untuk mendapatkan keuntungan, tujuan lain dari suatu perusahaan yaitu untuk mengamankan kekayaan perusahaan, dan kepastian akan terhindar dari kewajiban yang tidak sesuai dengan standar operasional perusahaan, demi tercapainya efisiensi operasional, dan dipatuhinya kebijakan-kebijakan yang digariskan oleh manajemen perusahaan. Seiring dengan semakin kompleksnya operasional dalam perusahaan, maka manajemen memiliki keterbatasan dalam berkomunikasi dengan berbagai operasi yang ada untuk menilai keefektifan kinerja yang memuaskan, walaupun telah dibangun sistem operasional tertentu. Hal ini menimbulkan kesulitan dalam mengetahui apakah prosedur-prosedur yang telah ditetapkan telah ditaati, apakah para

karyawan HSC bekerja dengan efisien, apakah standar operasional perusahaan yang ada masih efektif dilakukan oleh para manajemen dan karyawan pada kondisi ekonomi saat ini. Keterbatasan komunikasi antara manajemen dengan operasional perusahaan inilah yang dapat menimbulkan kecurangan seperti pencurian, penggelapan, pemalsuan, dan lain-lain.

Auditor internal bertanggung jawab dalam mendeteksi *fraud* yang mungkin telah terjadi sedini mungkin, sebelum membawa dampak yang lebih buruk pada organisasi. Pendeteksian tersebut dapat dilakukan pada saat menjalankan kegiatan *internal auditing*. Pada saat melakukan audit, auditor internal dapat memfokuskan diri pada area-area yang memiliki risiko tinggi terjadinya *fraud* seperti transaksi kas, rekonsiliasi bank, proses pengadaan, penjualan, dan lain-lain. Jika auditor internal menemukan suatu indikasi terjadinya *fraud* dalam organisasi, auditor internal harus melaporkannya kepada pihak-pihak terkait dalam organisasi tersebut, seperti audit committee. Auditor internal dapat memberikan rekomendasi dilakukannya investigasi yang diperlukan untuk menyelidiki *fraud* tersebut.

Tingkat kecurangan Akuntansi atau yang dalam bahasa pengauditan disebut dengan *Fraud* akhir-akhir ini menjadi berita utama dalam pemberitaan media yang sering terjadi. Pada dasarnya terdapat dua tipe kecurangan yang terjadi di suatu perusahaan, yaitu eksternal dan internal.

Istilah *Fraud* dalam lingkungan bisnis memiliki arti yang lebih khusus, yaitu kebohongan yang disengaja, ketidakbenaran dalam melaporkan aktiva Perusahaan, atau memanipulasi data keuangan bagi keuntungan pihak yang melakukan manipulasi tersebut. Dalam literatur akuntansi, *Fraud* dikenal dengan kejahatan berkerah putih (*white collar crime*), penggelapan uang, dan

bertentangan dengan peraturan. Di Indonesia istilah *Fraud* atau kecurangan akuntansi lebih dikenal dengan sebutan korupsi. Dalam korupsi tindakan yang sering dilakukan diantaranya adalah memanipulasi pencatatan, penghilangan dokumen dan mark-up. Hal tersebut merupakan tindakan yang merugikan keuangan negara atau perekonomian suatu negara, dan tindakan ini merupakan bentuk kecurangan akuntansi.

Kecurangan (*Fraud*) merupakan kejahatan tersembunyi, tidak ada yang dilakukan secara terang-terangan, tidak ada korban yang segera menyadari bahwa *Fraud* telah terjadi. Dalam menghadapi tingkat *Fraud* yang semakin meluas, diperlukan adanya upaya pencegahan dan pendeteksian. Apabila terjadi kegagalan dalam mencegah dan mendeteksi kecurangan akan mempunyai konsekuensi yang sangat serius bagi sebuah perusahaan.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis melakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana sistem pengendalian dan peran audit internal mengenai kecurangan pada PT Haka Sentra Corporindo dengan mengambil judul **“Pengaruh Pengendalian Internal dan Audit Internal Dalam Mendeteksi Kecurangan Pada PT Haka Sentra Corporindo Makassar”**

B. Rumusan Masalah

1. Apakah Sistem Pengendalian internal Pada PT Haka Sentra Corporindo sudah berjalan dengan baik?
2. Bagaimana peran Audit Internal terhadap mendeteksi kecurangan Pada PT Haka Sentra Corporindo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui pengaruh pengendalian internal terhadap tingkat kecurangan.
2. Untuk mengetahui peran audit internal dalam mendeteksi kecurangan.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

Dapat mengetahui praktek yang sesungguhnya pada sebuah perusahaan dan mengetahui sampai mana teori yang didapatkan selama perkuliahan diterapkan dalam perusahaan.

2. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan sebagai input atau kontribusi bagi manajemen Pengendalian Internal PT.Haka Sentra Corporindo.

3. Akademisi

Secara akademisi hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai acuan untuk menunjang perkembangan ilmu pengetahuan dan sebagai bahan masukan yang dapat mendukung bagi peneliti berikutnya maupun pihak lain yang ingin mengetahui pengendalian internal dan audit internal terhadap mendeteksi kecurangan PT Haka Sentra Corporindo.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Pengendalian Internal

a. Pengertian pengendalian internal

Menurut Ir. Valery G. Kumaat (2011:15), pengendalian internal adalah istilah baku yang berlaku sekarang ini untuk *built-in control*. Kita bisa menjumpai banyak referensi untuk mendefinisikannya. Berikut ini adalah beberapa definisi yang dapat dijumpai melalui internet (saying tidak diketahui narasumber aslinya):

“ Pengendalian Internal yaitu suatu keadaan di mana terdapat sistem akuntansi yang memadai, sehingga menjadikan akuntan perusahaan dapat menyediakan informasi keuangan bagi setiap tingkatan manajemen, para pemilik atau pemegang saham kreditur dan para pemakai laporan keuangan (stakeholder) lain, yang dijadikan dasar pengambilan keputusan ekonomi.” [Kutipan dari Wikipedia]

“ Pengendalian Internal adalah suatu proses, yang dipengaruhi oleh sumber daya manusia dan sistem teknologi informasi, yang dirancang untuk membantu organisasi mencapai suatu tujuan atau objektif tertentu. Pengendalian internal merupakan suatu cara untuk mencegah dan mendeteksi penggelapan (fraud) dan melindungi sumber daya organisasi baik yang berwujud (seperti mesin dan lahan) maupun tidak (seperti reputasi atau hak kekayaan intelektual seperti

merek dagang)” [Kutipan dari salah satu makalah mengenai Internal Control]

Menurut Hery (2013:159) pengertian pengendalian intern adalah sebagai berikut:

“Pengendalian intern adalah seperangkat kebijakan dan prosedur untuk melindungi aset atau kekayaan perusahaan dari segala bentuk tindakan penyalahgunaan, menjamin tersedianya informasi akuntansi perusahaan yang akurat, serta memastikan bahwa semua ketentuan (peraturan) hukum/undang-undang serta kebijakan manajemen telah dipatuhi atau dijalankan sebagaimana mestinya oleh seluruh karyawan perusahaan.”

Sedangkan menurut *Committee of sponsoring organizations* (COSO) dari *Treadway Commission* (komisi nasional Amerika untuk penyelewengan laporan keuangan) (Azhar Susanto:2013:95):

“Pengendalian intern adalah suatu proses yang dipengaruhi oleh dewan direksi, manajemen dan karyawan yang dirancang untuk memberikan jaminan yang meyakinkan bahwa tujuan organisasi akan dapat dicapai melalui: efisiensi dan efektifitas operasi, penyajian laporan keuangan yang dapat dipercaya, ketaatan terhadap undang-undang dan aturan yang berlaku.”

Dari beberapa pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa pengendalian intern adalah suatu cara yang berisi seperangkat kebijakan dan peraturan untuk mengarahkan, mengawasi, dan melindungi sumber daya perusahaan agar terhindar dari segala bentuk tindakan penyalahgunaan dan penyelewengan. Dengan kata

lain pengendalian intern dilakukan untuk memantau apakah kegiatan operasional telah berjalan sesuai dengan kebijakan dan peraturan yang ditetapkan perusahaan.

Dengan adanya penerapan sistem pengendalian intern secara ketat maka diharapkan bahwa seluruh kegiatan operasional perusahaan dapat berjalan dengan baik. Bahkan tidak hanya dari segi operasional saja yang akan berjalan dengan tertib dan baik sesuai prosedur, akan tetapi dari segi finansial perusahaan juga dapat lebih termonitor dengan baik.

Pada dasarnya, faktor efisiensi dan efektifitas unit/perusahaan merupakan dua hal yang juga merupakan sasaran dari diterapkannya pengendalian intern, karena jika pengendalian intern tidak berjalan sebagaimana yang diharapkan, maka kemungkinan besar (hampir dapat dipastikan) akan timbul yang namanya inefisiensi (pemborosan sumber daya), yang pada akhirnya tentu saja hal ini hanya akan membebani tingkat profitabilitas (keuntungan) perusahaan.

b. Tujuan Pengendalian Intern

Committee of sponsoring organizations (COSO) dari *Treadway Commission* (komisi nasional Amerika untuk penyelewengan laporan keuangan) menyatakan bahwa dasar bagi dilakukannya pengendalian intern adalah tujuan. Tanpa tujuan pengendalian intern tidak ada artinya apa-apa.

Selanjutnya COSO menyatakan bahwa pengendalian intern meliputi pula dorongan yang diberikan kepada seseorang atau

karyawan bagian tertentu dari organisasi atau organisasi secara keseluruhan agar berjalan sesuai dengan tujuan.

Menurut Hery (2013:160), tujuan pengendalian intern tidak lain adalah untuk memberikan jaminan yang memadai bahwa :

1. Aset yang dimiliki oleh perusahaan telah diamankan sebagaimana mestinya dan hanya digunakan untuk kepentingan perusahaan semata, bukan untuk kepentingan individu (perorangan) oknum karyawan tertentu. Dengan demikian, pengendalian intern diterapkan agar supaya seluruh aset perusahaan dapat terlindungi dengan baik dari tindakan penyelewengan, pencurian, dan penyalahgunaan, yang tidak sesuai dengan wewenangnya dan kepentingan perusahaan.
2. Informasi akuntansi perusahaan tersedia secara akurat dan dapat diandalkan. Ini dilakukan dengan cara memperkecil resiko baik atas salah saji laporan keuangan yang disengaja (kecurangan) maupun yang tidak disengaja (kelalaian).
3. Karyawan telah mentaati hukum dan peraturan. Salah satu hal yang paling riskan dalam pengendalian intern adalah kecurangan yang dilakukan oleh karyawan (*employee fraud*). Kecurangan karyawan ini adalah tindakan yang disengaja dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan pribadi.

Berikut ini adalah beberapa contoh utama yang memerlukan pengendalian intern secara baik :

1. Pengupahan dan penggajian

Pengendalian intern dijalankan dengan tujuan untuk memastikan bahwa uang kas perusahaan dikeluarkan memang untuk membayar karyawan yang sah, yang sesuai tarif upah/gaji yang berlaku dan jumlah jam kerja aktual karyawan. Pengendalian intern disini juga diperlukan untuk menghindari terjadinya karyawan fiktif.

2. Pemesanan dan pembelian barang

Pengendalian intern dijalankan dengan tujuan untuk memastikan bahwa pemesanan dan pembelian barang memang telah dilakukan sesuai dengan prosedur. Barang yang dipesan dan yang dibeli sesuai dengan spesifikasi kebutuhan perusahaan serta telah mendapatkan otorisasi (persetujuan) yang layak dari pejabat yang berwenang, termasuk tersedianya secara lengkap dokumen pendukung transaksi. Pengendalian intern disini juga dibutuhkan untuk menghindari terjadinya penggelapan/penyelewengan oleh oknum karyawan tertentu atas besarnya potongan pembelian yang diperoleh dari *supplier*.

3. Pengiriman dan penjualan barang dagangan

Pengendalian intern dijalankan dengan tujuan untuk memastikan bahwa pengiriman dan penjualan barang dagangan memang telah dilakukan sesuai dengan prosedur. Barang yang dikirim dan yang dijual sesuai dengan spesifikasi pesanan pelanggan serta telah mendapatkan otorisasi dari pejabat yang berwenang, termasuk

tersedianya dokumen pendukung transaksi. Pengendalian intern disini juga dibutuhkan untuk menghindari penjualan fiktif.

4. Penerimaan dan pembayaran kas

Pengendalian intern dijalankan dengan tujuan untuk memastikan bahwa kas telah diterima dengan baik /semestinya oleh perusahaan, serta memastikan bahwa pengeluaran kas hanya dilakukan untuk membayar beban perusahaan yang telah diotorisasi oleh pejabat yang berwenang, serta menghindari terjadinya pembayaran berganda.

5. Penyimpanan barang di gudang

Pengendalian intern dijalankan dengan tujuan untuk memastikan bahwa barang telah aman tersimpan di gudang.

6. Penanganan atas aset tetap

Pengendalian intern dijalankan dengan tujuan untuk memastikan bahwa aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan telah digunakan sebagaimana mestinya dan hanya untuk menunjang kegiatan operasional perusahaan sehari-hari. Dalam hal ini, inventarisasi atas aset tetap perlu dilakukan agar supaya keberadaan aset tetap ini secara fisik dapat diawasi dengan mudah dan seksama.

c. Unsur Pengendalian Intern

Menurut Mulyadi (2011:239), unsur pokok pengendalian intern dalam perusahaan adalah :

1. Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas. Struktur organisasi merupakan kerangka (*framework*) pembagian tanggung jawab fungsional kepada unit-

unit organisasi yang dibentuk untuk melaksanakan kegiatan pokok perusahaan, seperti pemisahan setiap fungsi untuk melaksanakan semua tahap suatu transaksi.

2. Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, utang, pendapatan dan biaya. Dalam setiap organisasi harus dibuat sistem yang mengatur pembagian wewenang untuk otorisasi atas terlaksananya setiap transaksi. Prosedur pencatatan yang baik akan menjamin data yang direkam tercatat kedalam catatan akuntansi dengan tingkat ketelitian dan keandalan (*reliability*) yang tinggi. Dengan demikian sistem otorisasi akan menjamin masukan yang dapat dipercaya bagi proses akuntansi.
3. Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi. Pembagian tanggung jawab fungsional dan sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang telah ditetapkan tidak akan terlaksana dengan baik jika tidak ditetapkan cara-cara untuk menjamin praktik yang sehat dalam pelaksanaannya.

Adapun cara-cara yang umumnya ditempu oleh perusahaan dalam menciptakan praktik yang sehat adalah :

- a. Penggunaan formulir bernomor urut tercetak yang pemakainnya harus dipertanggung jawabkan oleh yang berwenang.
- b. Pemeriksaan mendadak (*surprised audit*) pemeriksaan mendadak dilaksanakan tanpa pemberitahuan terlebih dahulu

kepada pihak yang akan diperiksa, dengan jadwal yang tidak teratur.

- c. Setiap transaksi tidak boleh dilaksanakan dari awal sampai akhir oleh satu orang atau satu unit organisasi, tanpa ada campur tangan dari yang lain, agar tercipta *internal check* yang baik dalam pelaksanaan tugasnya.
 - d. Perputaran jabatan (*job rotating*) perputaran jabatan yang diadakan secara rutin akan dapat menjaga independensi pejabat, memperluas wawasan pengetahuan yang mendalam, sehingga persekongkolan diantara karyawan dapat dihindari.
 - e. Secara periodik diadakan pencatatan fisik kekayaan dengan catatannya. Untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan catatan akuntansinya, secara periodik harus diadakan pencocokan atau rekonsiliasi antara kekayaan fisik dengan catatan akuntansi yang bersangkutan dengan kekayaan tersebut.
 - f. Pembentukan unit organisasi yang bertugas untuk mengecek efektivitas unsur-unsur sistem pengendalian intern yang lainnya.
4. Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya.
- a. Seleksi calon karyawan berdasarkan persyaratan yang dituntut oleh pekerjaannya.
 - b. Pendidikan karyawan selama menjadi karyawan perusahaan, sesuai dengan tuntutan perkembangan pekerjaannya.

d. Komponen Pengendalian Intern

Sistem pengendalian intern berkaitan dengan aktivitas operasi suatu organisasi dan ada dengan alasan bisnis yang mendasar. Pengendalian intern akan sangat efektif bila pengendalian tersebut menyatu dengan infastruktur dan merupakan bagian penting bagi suatu organisasi perusahaan. Pengendalian intern yang menyatu mendorong peningkatan kualitas dan inisiatif, menghindari biaya yang tidak seharusnya dan menghasilkan respon yang cepat terhadap perubahan keadaan (Azhar Susanto:2013:96).

Kerangka kerja pengendalian intern yang digunakan oleh sebagian besar perusahaan A.S dikeluarkan oleh *Committee of sponsoring organizations* (COSO). Komponen pengendalian intern COSO (Hery:2013:90), meliputi lingkungan pengendalian. Lingkungan pengendalian meliputi sikap para manajemen & karyawan terhadap pentingnya pengendalian intern organisasi (Valery G. Kumaat:2011:16).

Menurut Azhar Susanto (2013:96) pengertian lingkungan pengendalian adalah sebagai berikut :

“Lingkungan pengendalian adalah pembentukan suasana organisasi serta memberi kesadaran tentang perlunya pengendalian bagi suatu organisasi.”

Lingkungan pengendalian intern terdiri atas tindakan, kebijakan, dan prosedur yang mencerminkan sikap manajemen puncak, para direktur, dan pemilik entitas secara keseluruhan mengenai pengendalian intern serta arti pentingnya bagi entitas tersebut.

Tanpa adanya lingkungan pengendalian yang efektif, keempat komponen lainnya mungkin tidak akan menghasilkan pengendalian intern yang efektif. Lingkungan pengendalian berfungsi sebagai payung bagi keempat komponen pengendalian intern lainnya (Hery:2013:90).

Menurut Randal J. Elder, Mark S.Beasley, Arvin A.Arens dan Amir Abadi Jusuf (2011:326) ada beberapa faktor yang mempengaruhi lingkungan pengendalian, diantaranya :

a. Integritas dan nilai etika

Integritas dan nilai-nilai etika merupakan produk dari standar etika dan sikap sebuah entitas, sebagaimana dengan seberapa baik hal tersebut dikomunikasikan dan diterapkan dalam praktiknya. Integritas dan nilai-nilai etika mencakup tindakan manajemen untuk menghilangkan atau mengurangi insentif dan godaan yang dapat mendorong personel untuk terlibat dalam perilaku yang tidak jujur, ilegal, atau tidak etis. Selain itu integritas dan nilai etika juga mencakup komunikasi mengenai nilai yang dianut entitas dan standar perilaku kepada setiap personel melalui pernyataan kebijakan, kode etik dan melalui contoh.

b. Komitmen terhadap kompetensi

Kompetensi merupakan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan yang bertujuan mencapai tugas-tugas yang mendefinisikan tugas setiap orang. Komitmen terhadap kompetensi mencakup pertimbangan manajemen terhadap tingkat kompetensi untuk pekerjaan tertentu dan bagaimana tingkat

kompetensi tersebut diterjemahkan ke dalam pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan .

c. Partisipasi dewan direksi dan komisaris atau komite audit

Keberadaan dewan direksi dan komisaris bagi tata kelola perusahaan yang baik karena tanggung jawab utama mereka adalah untuk meyakinkan bahwa manajemen telah melakukan pengendalian internal dan proses pelaporan keuangan yang tepat. Sebuah dewan komisaris yang efektif harus independen terhadap manajemen, dan anggota-anggotanya harus terus terlibat dalam dan mengkaji aktivitas manajemen.

2. Audit Internal

a. Pengertian Audit Internal

Definisi audit internal menurut beberapa ahli adalah; Internal audit merupakan aktivitas penilaian secara independen dalam suatu organisasi untuk meninjau secara kritis tindakan pembukuan keuangan dan tindakan lain sebagai dasar untuk memberikan bantuan bersifat proteksi (melindungi) dan konstruktif bagi pimpinan perusahaan.” (Tunggal, 2012:51). Sedangkan menurut Sukrisno Agoes (2012:204) definisi internal audit (pemeriksaan intern) adalah pemeriksaan yang dilakukan oleh bagian internal audit perusahaan, terhadap laporan keuangan dan catatan akuntansi perusahaan maupun ketaatan terhadap kebijakan manajemen puncak yang telah ditentukan dan ketaatan terhadap peraturan pemerintah dan ketentuan-ketentuan dari ikatan profesi yang berlaku. Peraturan

pemerintah misalnya peraturan di bidang perpajakan, pasar modal, lingkungan hidup, perbankan, perindustrian, investasi, dan lain-lain.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa audit internal berperan untuk memeriksa dan mengevaluasi semua kegiatan dalam perusahaan, apakah telah dilaksanakan sesuai dengan standar operasional perusahaan dan memberi keyakinan serta konsultasi independent dan objektif untuk menambah nilai dan memperbaiki kinerja dalam perusahaan. Audit internal timbul sebagai suatu cara atau teknik guna mengatasi risiko yang meningkat akibat semakin pesatnya laju perkembangan dunia usaha. Dimana, pesatnya perkembangan tersebut terjadi karena adanya perubahan secara dinamis dan tidak dapat diprediksi sehubungan dengan era globalisasi, sehingga sumber informasi yang sifatnya tradisional dan informal sudah tidak lagi mampu memenuhi kebutuhan para manajer yang bertanggung jawab atas hal-hal yang tidak teramati secara langsung.

Soh dan Nonna (2011) dalam penelitiannya memberikan wawasan mengenai peranan dan tanggung jawab internal auditor (IA) serta fungsi dan faktor-faktor yang dianggap perlu untuk menjamin efektivitasnya. Dalam menjalankan tugas auditor internal harus mengacu pada Standar Auditor Internal. Standar tersebut dikeluarkan oleh Institute of Internal Audit (IIA) atau dikenal dengan *Professional Practices Framework* (PPF) yang meliputi Standar Profesional Audit Internal (SPAI).

Peranan audit internal adalah untuk membantu perusahaan dalam melakukan audit bagi kepentingan manajemen, memecahkan beberapa hambatan dalam sebuah organisasi dan mendukung upaya manajemen untuk membangun budaya yang mencakup etika, kejujuran, dan integritas. Sebaik apapun yang dilakukan oleh audit internal dalam pelaksanaan tugas namun apabila integritas manajemen tidak mendukung dalam upaya memastikan bahwa rekomendasi yang diberikan oleh audit internal telah dilaksanakan, maka hal tersebut menjadi sia-sia. Untuk menjalankan tugas dengan baik audit internal harus berada diluar fungsi lini suatu organisasi atau berada di luar hierarchy manajemen, tetapi tidak terlepas dari hubungan atasan-bawahan seperti lainnya atau idealnya langsung bertanggungjawab terhadap direktur.

Audit internal harus mampu menjaga obyektivitas terhadap organisasi mereka dan mampu mengidentifikasi ancaman terhadap statusnya. Obyektif adalah keteguhan pendapat yang didasarkan atas fakta-fakta yang bisa diverifikasi, tidak bias dan tidak hanya tergantung pada atasan.

b. Fungsi Audit Internal

Menurut Kurniawan (2012:53) fungsi audit internal adalah memberikan berbagai macam jasa kepada organisasi termasuk audit kinerja dan audit operasional yang akan dapat membantu manajemen senior dan dewan komisaris di dalam memantau kinerja yang dihasilkan oleh manajemen dan para personil di dalam organisasi sehingga auditor internal dapat memberikan penilaian yang

independen mengenai seberapa baik kinerja organisasi sedangkan fungsi audit internal menurut Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) adalah sebagai berikut : Fungsi audit internal dapat terdiri dari satu atau lebih individu yang melaksanakan aktivitas audit internal dalam suatu entitas. Mereka secara teratur memberikan informasi tentang berfungsinya pengendalian, memfokuskan sebagian besar perhatian mereka pada evaluasi terhadap desain tentang kekuatan dan kelemahan dan rekomendasi untuk memperbaiki pengendalian intern.

c. Standart Profesional Audit Internal

Menurut Hery (2016:266-276) Standar Profesional Audit Internal terbagi atas empat macam diantaranya yaitu

1. Independensi, audit internal harus mandiri dan terpisah dari berbagai kegiatan yang diperiksa. Auditor internal dianggap mandiri apabila dapat melaksanakan pekerjaannya secara bebas dan objektif. Kemandirian audit internal sangat penting terutama dalam memberikan penilaian yang tidak memihak (netral). Hal ini hanya dapat diperoleh melalui status organisasi dan sikap objektif dari para audit internal. Status organisasi audit internal harus dapat memberikan keleluasaan bagi audit internal dalam menyelesaikan tanggung jawab pemeriksaan secara maksimal.
2. Kemampuan Profesional, audit internal harus dilaksanakan secara ahli dan dengan ketelitian profesional. Kemampuan profesional wajib dimiliki oleh setiap auditor internal. Dalam setiap pemeriksaan, pimpinan audit internal haruslah

menugaskan orang-orang yang secara bersama-sama atau keseluruhan memiliki pengetahuan dan kemampuan dari berbagai disiplin ilmu, seperti akuntansi, ekonomi, keuangan, statistik, pemrosesan data elektronik, perpajakan, dan hukum, yang memang diperlukan untuk melaksanakan pemeriksaan secara tepat dan pantas. Pimpinan audit internal harus dapat memberikan jaminan atau kepastian bahwa secara teknis latar belakang pendidikan dari para pemeriksa internal telah sesuai dengan jenis pemeriksaan yang akan dilakukan. Walaupun demikian, masing – masing anggota di bagian audit internal tidak perlu memiliki kualifikasi dalam seluruh disiplin ilmu tersebut.

3. Lingkup pekerjaan, lingkup pekerjaan audit internal meliputi pengujian dan evaluasi terhadap kecukupan dan keefektifan sistem pengendalian internal yang dimiliki oleh organisasi. Tujuan peninjauan terhadap kecukupan dan keefektifan suatu sistem pengendalian internal adalah untuk menentukan apakah sistem yang telah ditetapkan dapat memberikan kepastian yang layak bahwa tujuan dan sasaran organisasi dapat tercapai secara efisien, ekonomis, serta untuk memastikan apakah sistem tersebut telah berfungsi sebagaimana yang diharapkan.
4. Pelaksanaan kegiatan pemeriksaan, kegiatan pemeriksaan meliputi perencanaan pemeriksaan, pengujian dan pengevaluasian informasi, penyampinan hasil pemeriksaan,

dan menindaklanjuti hasil pemeriksaan. Auditor internal bertanggung jawab untuk merencanakan dan melaksanakan tugas pemeriksaan.

d. Rencana dan Program Audit Internal

Rencana audit adalah rencana proses audit langkah demi langkah melalui pendekatan yang memungkinkan auditor untuk fokus pada bidang-bidang penting yang perlu dikaji. Rencana audit berisikan langkah-langkah perencanaan untuk menjalankan proses audit secara keseluruhan, mulai dari persiapan, keterlibatan tim dan *janji/meeting* dengan staff untuk pengujian rekening keuangan dan proses internal lainnya. Rencana audit meliputi pengembangan strategi menyeluruh pelaksanaan dan lingkup audit yang diharapkan. Sifat, lingkup, dan saat perencanaan bervariasi dengan ukuran dan kompleksitas entitas, pengalaman mengenai entitas, dan pengetahuan tentang bisnis entitas. Sedangkan program audit mencakup;

1. Tujuan audit dinyatakan dengan jelas dan harus tercapai atas pekerjaan yang direncanakan.
2. Disusun sesuai dengan penugasan yang bersangkutan.
3. Langkah kerja yang terperinci atas pekerjaan yang harus dilaksanakan dan bersifat fleksibel, tetapi setiap perusahaan yang ada harus diketahui oleh atasan auditor.

Menurut Tunggal (2016:130-131), program audit yang disusun dengan baik bisa memberikan manfaat yaitu ;

1. Memberikan rencana sistematis untuk setiap tahap pekerjaan audit, yang merupakan suatu rencana yang dapat

dikomunikasikan baik kepada supervisor audit maupun kepada staf audit.

2. Menjadi dasar penugasan auditor.
3. Menjadi sarana pengawasan dan evaluasi kemajuan pekerjaan audit karena memuat waktu audit yang dianggarkan.
4. Memungkinkan supervisor audit dan manajer membandingkan apa yang dikerjakan dengan apa yang direncanakan.
5. Membantu melatih staf yang belum berpengalaman dalam tahap pelaksanaan audit.
6. Memberi ringkasan catatan pekerjaan yang dilakukan.
7. Membantu auditor pada audit selanjutnya untuk mengenal lebih dekat jenis – jenis pekerjaan audit yang dilakukan dan waktu yang dibutuhkan.
8. Mengurangi waktu supervisi langsung yang dibutuhkan.
9. Menjadi titik awal bagi penilai fungsi audit internal untuk mengevaluasi upaya audit yang telah dilakukan.

3. Kecurangan/*Fraud*

a. Definisi Kecurangan / *fraud*

Beberapa definisi *fraud* menurut para ahli adalah ; Tuanakotta (2010:28) definisi *fraud* yaitu “*Any illegal acts characterized by deceit, concealment, or violation of trust. These acts are not dependent upon the application of threats of violence or physical force. Frauds are perpetrated by individuals, and organizations to obtain money,*

property or services; to avoid payment or loss of services; or to secure personal or business advantage". Dapat diartikan sebagai berikut

1. *Fraud* adalah perbuatan melawan hukum
2. Perbuatan yang disebut *fraud* mengandung unsure kesengajaan, niat jahat, penipuan, menyembunyian, penyalahgunaan kepercayaan.
3. Perbuatan tersebut bertujuan mengambil keuntungan haram yang bisa berupa uang, barang/harta, jasa, tidak membayar jasa dll.

Sedangkan menurut Karyono (2013: 4-5) *fraud* dapat diistilahkan sebagai kecurangan yang mengandung makna suatu penyimpangan dan perbuatan melanggar hukum (*illegal act*), yang dilakukan dengan sengaja untuk tujuan tertentu misalnya menipu atau memberikan gambaran keliru (*mislead*) kepada pihak – pihak lain, yang dilakukan oleh orang – orang baik dari dalam maupun dari luar organisasi. Kecurangan dirancang untuk memanfaatkan peluang – peluang secara tidak jujur, yang secara langsung maupun tidak langsung merugikan pihak lain.

b. Cara Mendeteksi Kecurangan

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam mendeteksi kecurangan adalah,

1. Jangan mengabaikan hal-hal yang jelas. Hal ini untuk menghilangkan kesan bahwa penyelidikan terhadap kecurangan selalu merupakan aktivitas kompleks, padahal dalam prakteknya tidak selalu seperti kesan tersebut di atas. Disamping itu, dalam

preteknya, kebanyakan perbuatan kecurangan meninggalkan jejak yang jelas.

2. Berikan perhatian pada penyimpangan yang terjadi, jangan selalu mencari penyelesaian yang kompleks, dan mulailah dengan mencari penyelesaian yang paling sederhana.
3. Lakukan konsentrasi pada titik yang paling lemah dan sederhana di dalam kecurangan.
4. Pendeteksian dan pencegahan kecurangan merupakan aspek rutin, bukan suatu hal yang hanya dilakukan sekali.
5. Tujuan utama mendeteksi kecurangan adalah mencegah terjadinya, bukan mendeteksi seluruh kecurangan.
6. Sumber daya dan kemampuan harus dialokasikan secara khusus untuk melakukan tugas tersebut.
7. Mendeteksi kecurangan berarti kerja keras.
8. Kecurangan dapat lolos dari deteksi disebabkan tidak seorangpun ditugaskan untuk itu.

Teknik mendeteksi kecurangan dapat dilakukan dengan dua cara yaitu,

1. *Critical Point Auditing (CPA)*, setiap perusahaan pasti memiliki titik rawan yang sering digunakan sebagai tempat terjadinya kecurangan. Apabila kecurangan terjadi pada titik tersebut, akan dengan mudah diketahui. Namun, dalam banyak hal keberhasilan suatu kecurangan lebih banyak disebabkan kepandaian pelaku dalam menyembunyikan kegiatannya diantara transaksi-transaksi yang ada. CPA merupakan suatu teknik dimana melalui

pemeriksaan atas catatan pembukuan, gejala suatu manipulasi dapat diidentifikasi. Hasilnya berupa gejala atau kemungkinan terjadinya kecurangan yang pada gilirannya mengarah kepada penyelidikan yang lebih rinci. Metode ini dapat digunakan pada setiap perusahaan. Semakin akurat dan komprehensif suatu catatan, maka semakin efektif teknik ini dalam mengetahui gejala kecurangan.

2. *Job Sensitivity Analysis (JSA)*, setiap pekerjaan dalam suatu perusahaan memiliki berbagai peluang/kesempatan untuk terjadinya kecurangan. Hal ini tergantung dari beberapa faktor seperti : akses, kemampuan, dan waktu yang tersedia untuk merencanakan dan melaksanakannya. Teknik analisis kepekaan pekerjaan (*job sensitivity analysis*) ini didasarkan pada suatu asumsi, yakni bila seseorang/sekelompok karyawan bekerja pada posisi tertentu, peluang/tindakan negative (kecurangan) apa saja yang dapat dilakukan. Dengan kata lain, teknik ini merupakan analisis dengan risiko kecurangan dari sudut “pelaku potensial”, sehingga pencegahan terhadap kemungkinan terjadinya kecurangan dapat dilakukan misalnya dengan memperketat pengendalian intern pada posisi-posisi yang rawan kecurangan.

c. Unsur-unsur Kecurangan

Ada beberapa unsur kecurangan yang penting untuk kita ketahui yaitu,

1. Terdapat pernyataan yang dibuat salah atau menyesatkan yang dapat berupa suatu laporan, data atau informasi, ataupun bukti transaksi.
2. Bukan hanya pembuatan pernyataan yang salah, tetapi *fraud* adalah perbuatan melanggar peraturan, standar, ketentuan dan dalam situasi tertentu melanggar hukum.
3. Terdapat penyalahgunaan atau pemanfaatan kedudukan, pekerjaan, dan jabatan untuk kepentingan dan keuntungan pribadinya.
4. Meliputi masa lampau atau sekarang karena perhitungan kerugian yang diderita korban umumnya dihubungkan dengan perbuatan yang sudah dan sedang terjadi.
5. Didukung fakta bersifat material (*material fact*), artinya mesti didukung oleh bukti objektif dan sesuai dengan hukum.
6. Kesengajaan perbuatan atau ceroboh yang disengaja (*make-knowingly or recklessly*), apabila kesengajaan itu dilakukan terhadap suatu data atau informasi atau laporan atau bukti transaksi, hal itu dengan maksud untuk menyebabkan suatu pihak beraksi atau terpengaruh atau salah atau tertipu dalam membaca dan memahami data.
7. Pihak yang dirugikan mengandalkan dan tertipu oleh pernyataan yang dibuat salah yang merugikan artinya ada pihak yang menderita kerugian, dan sebaliknya ada pihak yang mendapat manfaat atau keuntungan secara tidak sah baik dalam bentuk uang atau harta maupun keuntungan ekonomis lainnya.

d. Pencegahan Kecurangan

Pencegahan kecurangan atau *fraud* menurut Alrecht (Priantara, 2013:184-186) adalah

1. Budaya kerja. Merupakan kesempatan atau peluang yang dapat dieksploitasi oleh pelaku. Tahap awal pencegahan *fraud* adalah menghilangkan kesempatan atau peluang melakukan *fraud* dengan membangun dan menerapkan manajemen risiko, pengendalian intern dan tata kelola perusahaan yang jujur.
2. Pengendalian intern dan tata kelola, meliputi :
 - a. Menerapkan pengendalian intern yang baik untuk mencegah dan mendeteksi *fraud*.
 - b. Mendorong pihak ketiga agar mematuhi kebijakan perusahaan termasuk yang terkait dengan hubungan bisnis yang bebas korupsi, kolusi, nepotisme.
 - c. Memantau dan mengenal pegawai khususnya perilaku yang menyimpang sehingga dapat lebih dini membina pegawai tersebut.
 - d. Hukuman, ketakutan pelaku dan pelaku potensial akan hukuman yang jelas dan tegas menghalangi terjadinya perbuatan tidak jujur dan *fraud*. Sedangkan menurut Childs dan Bishop (Priantara, 2013, 188-190).

Ada sepuluh langkah praktis untuk melindungi *fraud* diperusahaan, lima diantaranya adalah sebagai berikut

1. *Set an ethical tone that starts from the top.* Setiap perusahaan perlu memiliki aturan tertulis yang merefleksikan etika yang dijunjung oleh perusahaan.
2. *Establish regular fraud detection procedures.* Prosedur audit internal yang teratur yang dirancang khusus untuk mendeteksi *fraud* merupakan alat yang sangat bernilai.
3. *Have a hotline.* Tata Kelola Perusahaan yang baik sekarang menganjurkan perusahaan menyediakan cara bagi karyawan agar dapat menyampaikan kekhawatirannya secara anonym (tanpa identitas) atau dengan identitas.
4. *Educate employees about fraud.* Mendidik pegawai tentang risiko, dampak, dan sanksi *fraud* dapat dilakukan dengan cara mudah. Menggunakan alat seperti poster yang diletakkan dalam ruang istirahat, ruang pertemuan, majalah intern atau selebaran.
5. *Have Certified Fraud Examiners on Staff.* Audit internal memiliki modal dasar yang baik namun mereka harus diedukasi mengenai teknik mendeteksi *fraud* dan investigasi dengan mengikuti kursus anti fraud atau belajar untuk menjadi *Certified Fraud Examiners (CFE)*.

B. Penelitian terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan Analisis Pengendalian Internal dan Audit Internal terhadap Kecurangan adalah sebagai berikut :

Ety Meikhati dan Istiyawati Rahayu (2015) melakukan penelitian tentang Peranan Audit Internal Dan Pencegahan Fraud Dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Internal (Studi Kasus Pada Yayasan Internusa Surakarta). Penelitian ini menggunakan pengumpulan data primer dilakukan dengan cara survey menggunakan kuesioner. Data yang dihimpun dari hasil kuesioner tersebut kemudian dibandingkan dengan landasan teori yang relevan atau yang dituangkan kedalam indikator-indikator penelitian. Hasil penelitian berdasarkan deskripsi dari responden peranan audit internal, pencegahan *fraud* dan efektivitas pengendalian internal dengan melihat modus (mode) frekuensi angka 4 yang sering muncul, skor berada pada kisaran 51% - 75%.

Rozmita Dewi Yuniarti Rozali dan Rizal Alfian (2014) melakukan penelitian tentang Pengaruh Efektivitas Fungsi Audit Internal Terhadap Pengungkapan Kelemahan Pengendalian Internal. Populasi dalam penelitian ini adalah Badan Usaha Milik Negara yang berkantor pusat di Kota Bandung. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *stratified probability random sampling* dengan metode iterasi. Hasil penelitian mengenai efektivitas fungsi audit internal pada BUMN yang berkantor pusat di Kota Bandung berada dalam kategori sangat baik. Dimensi lingkup tugas audit internal memiliki skor yang paling rendah. Hal ini disebabkan karena sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan untuk melakukan pengujian sistem manajemen resiko kurang memadai. Dimensi pelaksanaan fungsi audit internal memiliki skor yang paling tinggi. Hal ini disebabkan karena auditor internal selalu melakukan aktivitas pengawasannya secara berkesinambungan sehingga dapat mendorong terciptanya iklim kerja yang efisien.

Thetty S. Rajagukguk. Tahun 2017 melakukan penelitian tentang Pengaruh Internal Audit Dan Pencegahan *Fraud* Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada PT Perkebunan Nusantara IV). Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Dan berdasarkan karakteristik masalah yang diteliti, penelitian ini termasuk penelitian asosiatif yang menunjukkan asosiasi atau hubungan antar variabel bebas (independen) dengan variabel terikat (dependen). Hasil penelitiannya yaitu Pengaruh internal audit dan pencegahan *fraud* terhadap kinerja keuangan perusahaan berdasarkan persentase yang diperoleh dan dihubungkan dengan kriteria yang telah penulis tentukan, dapat disimpulkan bahwa audit internal dan pencegahan *fraud* belum berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Maka hipotesis yang penulis ajukan yaitu audit internal belum berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan dapat diterima.

Tri wulandari dan Fidiana (2017) melakukan penelitian tentang Peranan Audit Internal Terhadap Kepatuhan Standar Operasional Prosedur (Sop) Pada PT X. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Hasil penelitiannya yaitu, Internal audit merupakan bagian yang memegang peranan penting dalam suatu perusahaan, dikarenakan memberikan rekomendasi ke manajemen tentang hasil kinerja karyawan. Kegiatan audit internal menguji dan menilai efektivitas dan kecukupan sistem pengendalian intern yang ada dalam perusahaan. Tanpa fungsi audit internal, dewan direksi dan atau pemimpin unit tidak memiliki sumber informasi intern mengenai kinerja perusahaan. Standar Operasional Prosedur (SOP) adalah dokumen tertulis yang memuat prosedur kerja secara rinci, tahap demi tahap dan sistematis. Standar Operasional Prosedur memuat serangkaian instruksi

secara tertulis tentang kegiatan rutin atau berulang-ulang yang dilakukan oleh sebuah organisasi.

Shindy Permana Putra dan Wiyandika Lilis Ardini (2017) melakukan penelitian tentang Keahlian Auditor Internal Dalam Mendeteksi *Fraud* Pada Pt Inti Dragon Suryatama. Data yang diperoleh dari dalam perusahaan tersebut berupa data kuantitatif. Hasil penelitian yaitu, *Fraud* merupakan problem yang serius, maka akuntan public harus mengambil langkah-langkah komprehensif dalam pencegahan dan pendeteksian kecurangan tersebut. Pemahaman tentang fraud sangat penting, agar lebih dini bisa dilakukan pencegahan. Langkah awal dalam mendeteksi fraud adalah berasal dari informasi atau petunjuk dari berbagai pihak seperti karyawan, rekanan dan konsumen. Selain itu, mendeteksi *fraud* tentunya dengan adanya pengendalian internal yang diimplementasikan dalam organisasi (entitas), namun semua pihak bertanggung jawab dalam mendeteksi adanya fraud dalam entitas tersebut, apakah dia seorang dewan komisaris, internal auditor, eksternal auditor, pihak manajemen dan karyawan sekalipun.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Ety Meikhati dan Istiyawati Rahayu.	Tahun 2015 Vol. 13, No. 01	Peranan Audit Internal Dan Pencegahan Fraud Dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Internal (Studi Kasus Pada Yayasan Internusa Surakarta)	Berdasarkan deskripsi dari responden peranan audit internal, pencegahan <i>fraud</i> dan efektivitas pengendalian internal dengan melihat modus (mode) frekuensi angka 4 yang sering muncul, skor berada

				pada kisaran 51% - 75%. Peranan audit internal dan pengendalian internal di Yayasan Internusa cukup efektif, sedangkan pencegahan <i>fraud</i> yang ada di Yayasan Internusa cukup memadai.
2.	Rozmita Dewi Yuniarti Rozali dan Rizal Alfian.	Tahun 2014 Vol.2, No.2	Pengaruh Efektivitas Fungsi Audit Internal Terhadap Pengungkapan Kelemahan Pengendalian Internal (Studi pada BUMN yang berkantor pusat di Kota Bandung)	Efektivitas fungsi audit internal pada BUMN yang berkantor pusat di Kota Bandung berada dalam kategori sangat baik. Dimensi lingkup tugas audit internal memiliki skor yang paling rendah. Hal ini disebabkan karena sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan untuk melakukan pengujian sistem manajemen resiko kurang memadai. Dimensi pelaksanaan fungsi audit internal memiliki skor yang paling tinggi. Hal ini disebabkan karena auditor internal selalu melakukan aktivitas pengawasannya secara berkesinambungan sehingga dapat mendorong terciptanya iklim kerja yang efisien.
3.	Thetty S. Rajagukguk. k. Tahun	2017 Volume 1 Nomor 1	Pengaruh Internal Audit Dan Pencegahan <i>Fraud</i>	Pengaruh internal audit dan pencegahan <i>fraud</i>

			Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Pt Perkebunan Nusantara Iv)	terhadap kinerja keuangan perusahaan berdasarkan persentase yang diperoleh dan dihubungkan dengan kriteria yang telah penulis tentukan, dapat disimpulkan bahwa audit internal dan pencegahan <i>fraud</i> belum berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Maka hipotesis yang penulis ajukan yaitu audit internal belum berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan dapat diterima.
4.	Tri wulandari dan Fidiana.	Tahun 2017, Volume 6, Nomor 7	Peranan Audit Internal Terhadap Kepatuhan Standar Operasional Prosedur (Sop) Pada Pt X	Internal audit merupakan bagian yang memegang peranan penting dalam suatu perusahaan, dikarenakan memberikan rekomendasi ke manajemen tentang hasil kinerja karyawan. Kegiatan audit internal menguji dan menilai efektivitas dan kecukupan sistem pengendalian intern yang ada dalam perusahaan. Tanpa fungsi audit internal, dewan direksi dan atau pemimpin unit tidak memiliki sumber informasi intern mengenai kinerja perusahaan.

				Standar Operasional Prosedur (SOP) adalah dokumen tertulis yang memuat prosedur kerja secara rinci, tahap demi tahap dan sistematis. Standar Operasional Prosedur memuat serangkaian instruksi secara tertulis tentang kegiatan rutin atau berulang-ulang yang dilakukan oleh sebuah organisasi.
5.	Shindy Permana Putra dan Wiyandika Lilis Ardini.	Tahun 2017 Volume 6, Nomor 1	Keahlian Auditor Internal Dalam Mendeteksi <i>Fraud</i> Pada Pt Inti Dragon Suryatama	<i>Fraud</i> merupakan problem yang serius, maka akuntan public harus mengambil langkahlangkah komprehensif dalam pencegahan dan pendeteksian kecurangan tersebut. Pemahaman tentang fraud sangat penting, agar lebih dini bisa dilakukan pencegahan. Langkah awal dalam mendeteksi fraud adalah berasal dari informasi atau petunjuk dari berbagai pihak seperti karyawan, rekanan dan konsumen. Selain itu, mendeteksi <i>fraud</i> tentunya dengan adanya pengendalian internal yang diimplementasikan dalam organisasi (entitas), namun semua pihak

				bertanggung jawab dalam mendeteksi adanya fraud dalam entitas tersebut.
--	--	--	--	---

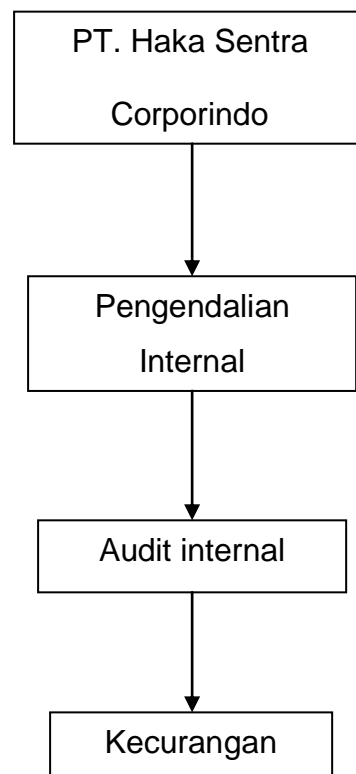
C. Kerangka Pikir

Pengendalian Internal yaitu suatu keadaan di mana terdapat sistem akuntansi yang memadai, sehingga menjadikan akuntan perusahaan dapat menyediakan informasi keuangan bagi setiap tingkatan manajemen, para pemilik atau pemegang saham kreditur dan para pemakai laporan keuangan (stakeholder) lain, yang dijadikan dasar pengambilan keputusan ekonomi.

Definisi audit internal menurut beberapa ahli adalah; Internal audit merupakan aktivitas penilaian secara independen dalam suatu organisasi untuk meninjau secara kritis tindakan pembukuan keuangan dan tindakan lain sebagai dasar untuk memberikan bantuan bersifat proteksi (melindungi) dan konstruktif bagi pimpinan perusahaan.

Fraud adalah perbuatan melawan hukum. Perbuatan yang disebut *fraud* mengandung unsur kesengajaan, niat jahat, penipuan, menyembunyikan, penyalahgunaan kepercayaan. Perbuatan tersebut bertujuan mengambil keuntungan haram yang bisa berupa uang, barang/harta, jasa, tidak membayar jasa dll.

Berdasarkan latar belakang diatas dan uraian tinjauan pustaka, maka penulis memiliki suatu kerangka pikir mengenai Analisis Pengendalian Internal dan Audit Internal terhadap Kecurangan pada PT Haka Sentra Corporindo, yang terdiri dari



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban masalah atau pertanyaan penelitian yang dikembangkan berdasarkan teori-teori yang perlu diuji melalui proses pemilihan, pengumpulan dan analisis data. Berdasarkan teori dan hasil-hasil penelitian terdahulu yang telah dijelaskan, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Pengendalian Internal berpengaruh dalam Mendeteksi Kecurangan (*Fraud*)

H2 : Audit Internal berpengaruh dalam Mendeteksi Kecurangan (*Fraud*)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian asosiatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun hubungan antara dua variabel atau lebih. Adapun sumber data pada penelitian ini yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian. Data primer berupa penyebaran kuesioner.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data penunjang bagi penyusunan penelitian ini, data ini diperoleh dari informasi berupa buku, internet, *literature* lain atau data yang sudah seperti penelitian ekonomi tentang sistem pengendalian dan peran auditor yang diperoleh dari jurnal-jurnal penelitian yang telah ada sebelumnya.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di PT Haka Sentra Corporindo, Wisma Kalla. Waktu penelitian dan pengambilan data dilakukan selama dua bulan, dari bulan Juni 2018 sampai dengan bulan Juli 2018.

C. Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran

1. Variabel Sistem Pengendalian Internal (X1)

Variabel sistem pengendalian internal (X1) adalah variabel independen (variabel bebas). Pengendalian Internal yaitu suatu keadaan di mana terdapat sistem akuntansi yang memadai, sehingga menjadikan akuntan perusahaan dapat menyediakan informasi keuangan bagi setiap tingkatan manajemen, para pemilik atau pemegang saham kreditur dan para pemakai laporan keuangan lain, yang dijadikan dasar pengambilan keputusan ekonomi.

2. Variabel Audit Internal (X2)

Variabel audit internal (X2) adalah variabel independen (variabel bebas). Audit internal merupakan aktivitas penilaian secara independen dalam suatu organisasi untuk meninjau secara kritis tindakan pembukuan keuangan dan tindakan lain sebagai dasar untuk memberikan bantuan bersifat proteksi (melindungi) dan konstruktif bagi pimpinan perusahaan.

3. Variabel Kecurangan (Y)

Variabel kecurangan (Y) adalah variabel dependen (variabel terikat). Kecurangan atau *Fraud* adalah perbuatan melawan hukum. Perbuatan yang disebut *fraud* mengandung unsur kesengajaan, niat jahat, penipuan, menyembunyikan, penyalahgunaan kepercayaan. Perbuatan tersebut bertujuan mengambil keuntungan haram yang bisa berupa uang, barang/harta, jasa, tidak membayar jasa dll. Dalam penelitian ini tingkat kecurangan akuntansi menjadi variabel dependen.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup dan sebagainya. Sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian. Populasi pada penelitian ini adalah auditor dan semua karyawan pada PT Haka Sentra Corporindo sebanyak 38 orang

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi dan sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode sensus, karena sampel yang diolah diambil dari semua anggota populasi. Jumlah minimal sampel yang ditentukan dengan menggunakan rumus *slovin*, sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

$$n = \frac{38}{1+38(5\%)^2}$$

$$n = 34,70$$

$$n = 35 \text{ sampel}$$

Keterangan :

n : Jumlah sampel

N : Populasi

e : tingkat kesalahan maksimum yang dapat ditoleransi (ditentukan 5%)

E. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini untuk mempermudah penulis dalam memperoleh data yang valid dan reliable. Dalam penelitian ini teknik dan pengumpulan data yang dilakukan sebagai berikut :

1. Observasi

Yaitu pengamatan secara langsung untuk mengumpulkan data yang akan mendukung penelitian.

2. Kuesioner

Yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada karyawan PT Haka Sentra Corporindo. Beberapa pernyataan-pernyataan dalam kuesioner, peneliti mendapatkan dari peneliti sebelumnya, Fibrianti Suci Pratiwi dan selebihnya ditambahkan oleh peneliti sesuai dengan judul penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah *Moderated Regression Analysis* (MRA). *Moderated Regression Analysis* (MRA) merupakan aplikasi dari regresi linear berganda dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen) sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y : Kecurangan

- α : Konstanta
- β : Koefisien Regresi
- X_1 : Pengendalian Internal
- X_2 : Audit Internal
- ε : Error

Dalam analisis dan pengolahan data, dilakukan beberapa pengujian yang meliputi uji kualitas data, uji asumsi klasik dan pengujian hipotesis.

1. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Uji Validitas digunakan mengetahui sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel, jika r hitung $>$ r table dan bernilai positif, maka variabel tersebut tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataannya adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residu memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau penyebaran data statistik pada sumbu diagonal dari grafik distribusi normal

b. Uji multikolonieritas

Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Salah satu cara mengetahui ada tidaknya multikolonieritas pada suatu model regresi adalah dengan melihat nilai tolerance dan VIF (*Variance Inflation Factor*).

- 1) Jika nilai *tolerance* > 0,10 dan VIF < 10, maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolonieritas pada penelitian tersebut.
- 2) Jika nilai *tolerance* < 0,10 dan VIF > 10, maka terjadi gangguan multikolonieritas pada penelitian tersebut.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Heterokedastisitas. Jika titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y tanpa membentuk pola tertentu, maka tidak terjadi Heterokedastisitas.

3. Uji Hipotesis

Secara statistik, ketetapan fungsi regresi sampel dalam menaksir aktual dapat diukur dari nilai statistik t dan koefisien determinasinya (R^2). Suatu perhitungan statistik tersebut signifikan secara statistik apabila

nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah H_0 ditolak dan H_a diterima).

a. Uji Parsial (Uji t)

Pengujian ini bertujuan untuk memastikan apakah variabel independen secara parsial yang terdapat dalam persamaan tersebut berpengaruh terhadap nilai variabel dependen. Uji t dilakukan dengan membandingkan antara t-hitung dengan t-tabel. Untuk menentukan nilai t-tabel ditentukan dengan tingkat signifikansi 5% dan 2 sisi dengan derajat kebebasan $df = (n-k-1)$ dimana n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel independen. Adapun criteria pengujian yang digunakan adalah :

- 1) Jika $t\text{-hitung} \leq t\text{-tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak
- 2) Jika $t\text{-hitung} \geq t\text{-tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

b. Uji Determinasi (R^2)

Untuk mengetahui seberapa besar presentase dari variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen dapat dilihat dari besarnya koefisien determinasi (R^2) atau R Square menjelaskan seberapa besar variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini mampu menjelaskan variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat PT Haka Sentra Corporindo

PT. Haka Sentra Corporindo didirikan pada 19 Mei 1983. PT. Haka Sentra Corporindo merupakan salah satu kontraktor yang berkiprah di wilayah Timur Indonesia dengan perencanaan awal usahanya sampai tingkat nasional mengingat besarnya peluang dan perkembangan dunia usaha. Pengalaman PT. Haka Sentra Corporindo dalam menyelesaikan dan menumbuhkan kepercayaan pemerintah, swasta dan masyarakat umum serta mitra kerja dari perusahaan lain akan kemampuan profesionalismenya. Sejak tahun 2005 sampai sekarang ini, PT. Haka Sentra Corporindo mendapat kepercayaan dari PT. Telkomsel untuk *maintenance site*, genset swadaya dan lain sebagainya untuk wilayah Sulawesi, Maluku, dan Papua. Seiring perkembangannya selain bergerak dibidang Kontraktor PT. Haka Sentra Corporindo juga bergerak di bidang distributor penjualan pulsa area Makassar, Maros, Pangkep, Soppeng, dan Barru.

2. Visi Dan Misi PT Haka Sentra Corporindo

a. Visi PT. Haka Sentra Corporindo

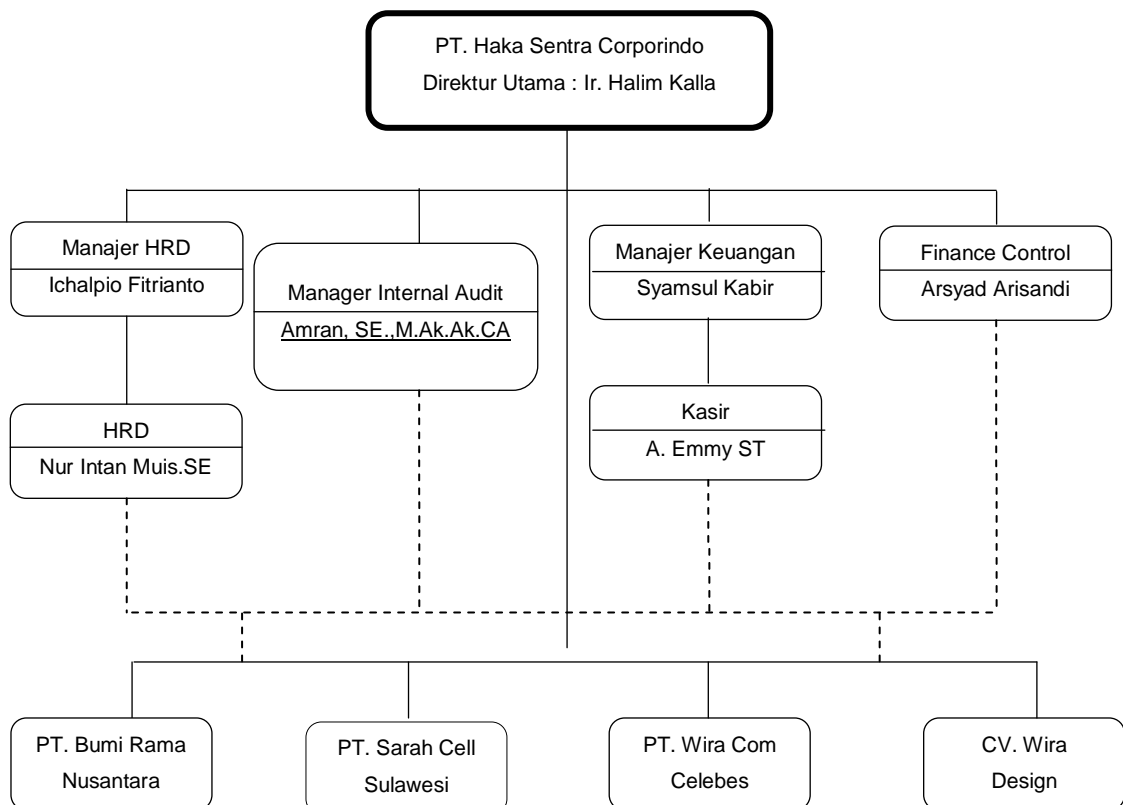
Menjadi panutan dalam pengelolaan usaha secara profesional berlandaskan keimanan dan ketaqwaan Allah SWT. Serta menjadi perusahaan swasta nasional terdepan di industri jasa konstruksi, berkembang secara berkesinambungan, memberikan kesejahteraan kepada karyawan, pengurus, pemegang saham dan *stakeholder*

lainnya melalui komitmen terhadap CSR (*corporate social responsibility*).

b. Misi PT. Haka Sentra Corporindo

Pemberdayaan maksimal dari lima pilar usaha konstruksi : Pemasaran, Operasional, Keuangan, Sumber Daya Manusia dan Informasi. Menyamakan persepsi diantara manajemen untuk mempertahankan nilai-nilai perusahaan dan mencapai tujuan bersama. Pelatihan rekrutmen sumber daya manusia yang tepat, untuk menghasilkan tenaga kerja yang kompeten, berdedikasi dan bersemangat tinggi sesuai budaya perusahaan

3. Struktur Organisasi PT Haka Sentra Corporindo



Gambar 4.1 Struktur Organisasi

4. Tugas Pokok dan Fungsi Jawab PT Haka Sentra Corporindo

a. Direktur Utama (DU)

1. Mengadakan pengawasan terhadap kegiatan yang dilaksanakan oleh tiap divisi pada PT. Haka Sentra Corporindo secara umum dan menyeluruh tanpa batasan khususnya divisi oprasional yang dikepalai oleh manajer operasional.
2. Menjaga kelancaran jalannya perusahaan dan merumuskan kebijaksanaan perusahaan dalam jangka waktu panjang.
3. Mengangkat dan memberhentikan manajer setiap bagian sesuai waktu dan ketentuan yang mengacu kepada kemampuan manajerial.

b. Manajer HRD

1. Bertanggungjawab dalam melakukan perekrutan karyawan.
2. Bertanggungjawab dalam menjaga kualitas kinerja karyawan, meningkatkan motivasi kerja serta membentuk karyawan yang patuh dan taat pada perintah dan patuh terhadap Sistem Operasional Prosedur (SOP) yang berlaku.
3. Keuntungan yang diperoleh perusahaan sedikit banyaknya diberikan kepada karyawan.
4. Melakukan monitoring kinerja karyawan setiap waktu, sehingga menghasilkan data penilaian karyawan yang digunakan sebagai alat untuk evaluasi kinerja, memutasi, pindah posisi atau diberhentikan dari perusahaan.
5. Bertanggungjawab dalam merekomendasikan kenaikan jabatan atau gaji atau evaluasi kinerja karyawan.

c. Staf HRD

Tugas dan wewenang seorang staf HRD yaitu mendukung terlaksananya fungsi HR yang lain, seperti data para karyawan, pembayaran upah, pemberian bonus, pinjaman karyawan, catat cuti tahunan, dll.

d. Internal Audit

1. Mencari informasi awal terkait bagian yang akan diaudit.
2. Melakukan tinjauan dokumen dan persyaratan lain yang berkaitan dengan audit.
3. Mempersiapkan program audit tahunan dan jadwal pelaksanaan audit secara terperinci.
4. Mengumpulkan dan menganalisis bukti audit yang cukup dan relevan.
5. Melaporkan temuan audit atau masalah-masalah yang ditemukan selama audit internal.

e. Manajer Keuangan

1. Mengambil keputusan investasi (*investment decision*).
Menyangkut masalah pemilihan investasi yang diinginkan dari sekelompok kesempatan yang ada, memilih satu atau lebih alternatif investasi yang dinilai paling menguntungkan.
2. Mengambil keputusan pembelanjaan (*financing decision*).
Menyangkut masalah pemilihan berbagai bentuk sumber dana yang tersedia untuk melakukan investasi, memilih satu atau lebih alternatif pembelanjaan yang menimbulkan biaya paling murah.

3. Mengambil keputusan dividen (*dividend decision*). Menyangkut masalah penentuan besarnya persentase dari laba yang akan dibayarkan sebagai dividen tunai kepada para pemegang saham, stabilitas pembayaran dividen, pembagian saham dividen dan pembelian kembali saham-saham.

f. Kasir

1. Membuat pembukuan keuangan.
2. Memegang uang kas.
3. Membuat laporan pertanggungjawaban keuangan.
4. Bertanggungjawab terhadap uang kas.

g. Financial Control

1. Membentuk, menganalisa dan menginterpretasikan data statistik maupun informasi keuangan
2. Bertanggungjawab secara langsung untuk mengevaluasi kinerja staf maupun manajer Bagian Accounting.
3. Menjaga sistem akuntansi dan pencatatan transaksi maupun aset perusahaan.
4. Berpartisipasi di dalam menyusun anggaran dan peramalan keuangan, institusi, dan pengawasaan terhadap perencanaan, pelaksanaan prosedur, analisa dan pelaporan selisih.
5. Bertanggungjawab terhadap perencanaan perpajakan.
6. Melengkapi laporan internal, beserta perbaikan dan perubahannya agar dapat lebih berguna dan efisien, serta kelengkapan laporan terhadap pihak eksternal perusahaan.
7. Mengawasi proses tutup buku bulanan.

8. Mengkoordinasikan pemeriksaan tahunan dan persiapan tutup buku tahunan.
9. Meneliti rekening koran dan laporan rekonsiliasinya atas bank yang mengelola keuangan perusahaan, anak, atau cabang perusahaan.

B. Hasil Penelitian

Penyebaran kuesioner dilakukan dengan cara mengantar langsung ke lokasi penelitian yaitu pada PT Haka Sentra Corporindo Makassar. Adapun jumlah kuesioner yang dibagikan yaitu sebanyak 40 (rangkap) kuesioner, sedangkan jumlah kuesioner yang kembali 35 (rangkap) kuesioner.

1. Analisis Deskriptif

a. Karakteristik Responden

Berdasarkan pengumpulan data yang diperoleh melalui kuesioner yang diberikan kepada pegawai pada PT Haka Sentra Corporindo Makassar sebagai responden, maka dapat diketahui karakteristik setiap responden. Hal ini dilakukan dengan harapan bahwa informasi tersebut dapat menjadi masukan bagi PT Haka Sentra Corporindo Makassar dalam mengetahui pengaruh pengendalian internal dan audit internal dalam mendeteksi kecurangan.

Karakteristik atau identitas responden dapat dilihat pada penjelasan dibawah ini :

1) Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin

Adapun karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin yang ada pada PT Haka Sentra Corporindo Makassar dapat dijelaskan pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.1
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah Responden (Orang)	Presentase (%)
1	Laki – Laki	24	68,6
2	Perempuan	11	31,4
Jumlah		35	100

Sumber : Data Primer diolah, Tahun 2018

Berdasarkan tabel 4.1 diatas, maka diperoleh data dari 35 orang responden bahwa jumlah responden berdasarkan jenis kelamin yang terbanyak adalah jenis kelamin laki - laki sebanyak 24 orang responden atau sebesar 68,6% dan responden perempuan sebanyak 11 orang atau sebesar 31,4%.

2) Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tingkat usia responden yang ada pada PT Haka Sentra Corporindo Makassar, dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No	Usia (Tahun)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	<30	15	42,8
2	30 – 40	17	48,6
3	>40	3	8,6
Jumlah		35	100

Sumber : Data primer diolah, tahun 2018

Berdasarkan tabel 4.2 diatas, maka dapat dilihat bahwa komposisi tingkat usia responden yang terbanyak adalah berada pada tingkat usia 30-40 tahun sebanyak 17 orang responden dengan presentase sebesar 48,6%, usia <30 tahun sebanyak 15 orang atau sebesar 42,8%, usia >40 tahun sebanyak 3 orang atau sebesar 8,6%. Hal ini dapat dikatakan bahwa usia karyawan yang menjalankan sistem pengendalian internal di dominasi oleh karyawan yang berusia 30-40 tahun sebanyak 17 orang (total 48,6% dari jumlah responden).

3) Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Tingkat pendidikan responden pada PT Haka Sentra Corporindo Makassar, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah Responden	Persentase
1	D3	0	0
2	S1	16	45,7
3	S2	19	54,3
4	S3	0	0
Jumlah		35	100

Sumber : Data Primer diolah, tahun 2018

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, maka dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan responden yang terbanyak adalah tingkat pendidikan S2 yakni sebanyak 19 orang responden dengan presentase sebesar 54,3%, disusul oleh responden yang berpendidikan S1 sebanyak 16 orang atau sebesar 45,7%, sedangkan yang

berpendidikan Diploma dan S3 tidak ada responden. Hal ini dapat dikatakan bahwa karyawan yang menjalankan sistem pengendalian internal di dominasi oleh karyawan yang berpendidikan S2 sebanyak 19 orang (total 54,3% dari jumlah responden).

2. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Hasil pengujian validitas instrumen pada penelitian ini dilakukan dengan menghitung korelasi antar skor masing-masing butir pernyataan skor total yang dapat dilihat pada nilai *pearson correlation*, apabila koefisien korelasi positif dan lebih besar dari 0,3 maka indikator tersebut dikatakan valid. Adapun hasil uji validitas akan disajikan pada tabel berikut :

Tabel 4.4

Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	R hitung	R tabel	Keterangan
Pengendalian Internal (X1)	X1.1	0,410	0,334	valid
	X1.2	0,361	0,334	valid
	X1.3	0,433	0,334	valid
	X1.4	0,431	0,334	valid
	X1.5	0,495	0,334	valid
	X1.6	0,477	0,334	valid
	X1.7	0,455	0,334	valid
	X1.8	0,510	0,334	valid
	X1.9	0,367	0,334	valid
	X1.10	0,375	0,334	valid
	X1.11	0,349	0,334	valid
	X1.12	0,749	0,334	valid

	X1.13	0,533	0,334	valid
	X1.14	0,614	0,334	valid
	X1.14	0,614	0,334	valid
Audit Internal (X2)	X2.1	0,537	0,334	valid
	X2.2	0,339	0,334	valid
	X2.3	0,643	0,334	valid
	X2.4	0,347	0,334	valid
	X2.5	0,701	0,334	valid
	X2.6	0,532	0,334	valid
	X2.7	0,611	0,334	valid
	X2.8	0,726	0,334	valid
	X2.9	0,408	0,334	valid
	X2.10	0,514	0,334	valid
	X2.11	0,811	0,334	valid
	X2.12	0,742	0,334	valid
	X2.13	0,434	0,334	valid
	X2.14	0,569	0,334	valid
	X2.15	0,731	0,334	valid
Kecurangan (Y)	Y.1	0,389	0,334	valid
	Y.2	0349	0,334	valid
	Y.3	0,443	0,334	valid
	Y.4	0,543	0,334	valid
	Y.5	0,550	0,334	valid
	Y.6	0,430	0,334	valid
	Y.7	0,450	0,334	valid
	Y.8	0,377	0,334	valid
	Y.9	0,502	0,334	valid
	Y.10	0,528	0,334	valid
	Y.11	0,665	0,334	valid
	Y.12	0,585	0,334	valid

Berdasarkan tabel 4.4 hasil uji validitas diatas, diketahui bahwa dari 38 pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur variabel pengendalian internal dan audit internal dalam mendeteksi kecurangan sebanyak 35 pernyataan dikatakan valid dikarenakan nilai r hitung lebih besar dari r table. Dimana nilai r table yang digunakan dalam uji validitas ini yaitu sebesar 0,334 sedangkan r hitung di dapat dari hasil pengolahan data menggunakan SPSS versi 22.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas data dilakukan dengan menggunakan metode *Cronbach's Alpha* dimana suatu instrumen dikatakan reliabel bila memiliki koefisien keandalan reliabilitas sebesar 0,60 atau lebih. Hasil pengujian reliabilitas data dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.663	.670	46

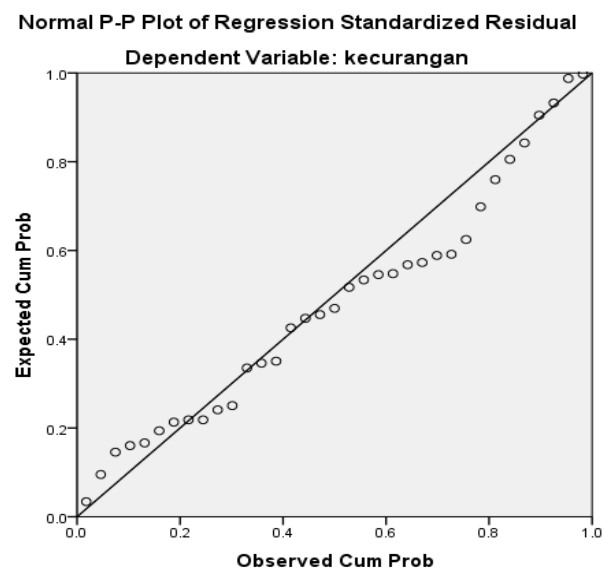
Berdasarkan Tabel 4.5 uji reliabilitas dilakukan terhadap item pertanyaan yang dinyatakan valid. Suatu variabel dikatakan reliabel atau handal jika jawaban terhadap pertanyaan selalu konsisten. Jadi hasil koefisien reliabilitas instrument variabel pengendalian internal, audit internal dan kecurangan adalah sebesar $r_{ii} = 0,663$, ternyata memiliki nilai "*Alpha Cronbach*" lebih besar dari 0,600, yang

berarti pengendalian internal, audit internal dan kecurangan dinyatakan reliabel atau memenuhi persyaratan.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Pengujian Normalitas data dilakukan untuk memenuhi persyaratan model regresi bahwa data yang diperoleh memiliki sifat normal. Suatu data dikatakan terdistribusi normal jika sebaran data yang ada menyebar merata ke sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal yang ditunjukkan pada gambar Normal Probability Plot. Hasil dari pengujian normalitas dapat dilihat pada gambar berikut :



Sumber : Hasil Olah Data SPSS 22,2018

Gambar 4.2
Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan gambar diatas, terlihat bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, sehingga model data ini memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolonieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Pengujian multikolonieritas pada penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai dari *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerancenya* yang dapat mengidentifikasi ada tidaknya masalah multikolonieritas. Apabila nilai VIF < 10 atau nilai *Tolerancenya* > 0,10, maka model regresi yang digunakan pada penelitian ini dianggap tidak memiliki masalah multikolonieritas.

Berdasarkan hasil olah SPSS 22 uji Multikolonieritas dapat dijelaskan pada Tabel 4.6 sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	36.324	14.608		2.487	.018		
Pengendalian internal	.485	.179	.416	2.704	.011	.999	1.001
Audit Internal	.220	.123	.274	1.782	.084	.999	1.001

a. Dependent Variable: kecurangan

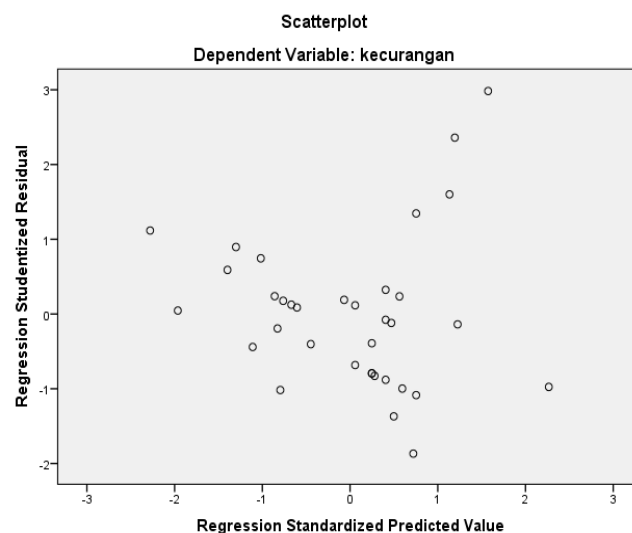
Sumber : Hasil Olah Data SPSS 22,2018

Berdasarkan Tabel 4.6 diketahui pada bagian *coefficient* diperoleh nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) Pengendalian Internal sebesar 1,001 dan audit internal sebesar 1,001. Hasil perhitungan

menunjukkan tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10. Nilai *tolerance* mendekati 1 untuk Sistem Pengendalian Internal sebesar 0,999 dan Audit Internal sebesar 0,999. Hal ini menunjukkan tidak adanya masalah multikolinearitas dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian.

c. Uji Heteroskedastisitas

Metode ini digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Deteksi ada tidaknya gejala heteroskedastisitas adalah dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* di sekitar nilai X dan Y. Jika ada pola tertentu, maka telah terjadi gejala heterokedastisitas. Berikut hasil uji heterokedastisitas:



Sumber : Hasil Olah Data SPSS 22, 2018

Gambar 4.3
Hasil Uji Heterokedastisitas

Pada grafik di atas tampak titik-titik menyebar di atas dan di bawah sumbu Y, tidak terjadi pola tertentu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji Parsial (Uji t) digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel pengendalian internal dan audit internal dalam mendeteksi kecurangan. Kriteria pengujian yang digunakan adalah dengan membandingkan t-hitung dengan t-tabel berdasarkan tingkat signifikan 0,05 dan 2 sisi derajat kebebasan $df (n-k-1) = (35-2-1) = 32$ (n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen), sehingga t-tabel yang diperoleh dari tabel statistik adalah sebesar 1,694. Apabila t-hitung \leq t-tabel maka H_0 diterima, sedangkan apabila t-hitung \geq t-tabel maka H_0 ditolak.

Tabel 4.7
Hasil Uji t

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	36.324	14.608		1.404	.018
Pengendalian internal	.485	.179	.416	1.663	.011
Audit Internal	.220	.123	.274	.743	.084

a. Dependent Variable: kecurangan

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 22,2018

Berdasarkan tabel 4.7 hasil uji t, maka dapat ditentukan pengaruh pengendalian internal terhadap kecurangan dan persamaan regresi linear berganda serta pengujian hipotesis sebagai berikut :

1) Persamaan Regresi Berganda

$$Y = 36,324 + 0,485 X_1 + 0,220 X_2 + e$$

Angka – angka tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- a) Nilai konstanta (α) sebesar 36,324 artinya jika variabel pengendalian internal dan audit internal diasumsikan bernilai nol, maka variabel kecurangan akan bernilai positif sebesar 36,324.
- b) Nilai koefisien regresi variabel pengendalian internal (X_1) bernilai positif sebesar 0,485; artinya sistem pengendalian internal akan mendeteksi kecurangan sebesar 0,485 dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.
- c) Nilai koefisien regresi variabel audit internal (X_2) bernilai positif sebesar 0,220; artinya audit internal akan mendeteksi kecurangan sebesar 0,220 dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.

2) Pengujian Hipotesis

- a) Pengujian Hipotesis Pertama (H_1), terdapat pengaruh positif pengendalian internal dalam mendeteksi kecurangan. Diketahui nilai Sig untuk pengaruh X_1 terhadap Y sebesar $0,011 < 0,05$ dan nilai t hitung $1,663 < t$ tabel $1,694$, sehingga dapat disimpulkan bahwa X_1 berpengaruh positif dan signifikan terhadap Y.

b) Pengujian Hipotesis Kedua (H_2), terdapat pengaruh audit internal dalam mendeteksi kecurangan. Diketahui nilai Sig untuk pengaruh X_2 terhadap Y adalah sebesar $0,084 > 0,05$ dan nilai t hitung $0,743 < t$ tabel $1,694$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh X_2 terhadap Y.

b. Uji Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) merujuk pada kemampuan variabel independen (X) dalam menerangkan variabel dependen (Y). Nilai R koefisien determinasi berkisar diantar nol sampai dengan satu. Jomponen-komponen yang terkait dengan koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel *model summary* dibawah ini :

Tabel 4.8
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.493 ^a	.243	.195	2.53804

a. Predictors: (Constant), Audit Internal, Pengendalian internal

b. Dependent Variable: kecurangan

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 22, 2018

Hasil uji koefisien determinasi dari tabel 4.8 nilai R Square sebesar 0,243 atau 24,3%. Dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel dependen dalam penelitian ini yaitu kecurangan mampu dijelaskan oleh variabel Pengendalian internal dan audit internal sebesar 24,3% sedangkan sisanya 75,7% dipengaruhi dan dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 4.9

Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	66.039	2	33.020	5.126	.012 ^b
	Residual	206.132	32	6.442		
	Total	272.171	34			

a. Dependent Variable: kecurangan

b. Predictors: (Constant), Audit Internal, Pengendalian internal

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 22, 2018

Berdasarkan hasil uji F pada tabel diatas, diketahui bahwa terdapat pengaruh pengendalian internal dan audit internal dalam mendeteksi kecurangan sebesar 5,126 dengan nilai signifikansi 0.000. Nilai $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa pengendalian internal dan audit internal berpengaruh signifikan dalam mendeteksi kecurangan.

Hasil hipotesis menyatakan bahwa berpengaruh signifikan. Hasil penelitian pengendalian internal dan audit internal berpengaruh signifikan dalam mendeteksi kecurangan dengan hasil pengujian hipotesis, diketahui variabel pengendalian internal dan audit internal menghasilkan nilai f sebesar 5,126 dengan nilai signifikansi 0,012. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh signifikan terhadap kecurangan hipotesis diterima.

C. Pembahasan

1. Pengaruh Pengendalian Internal terhadap Kecurangan

Pengujian Hipotesis Pertama (H_1), pengendalian intern berpengaruh signifikan terhadap kecurangan artinya semakin tinggi pengendalian internal, maka dapat meningkatkan pendeteksian kecurangan.

Pengendalian internal dapat mempengaruhi tingkat potensi terjadinya kecurangan.

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dijelaskan pada hasil penelitian, menunjukkan bahwa pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan yang diperkuat oleh hasil pengujian yang menunjukkan bahwa t hitung yang diperoleh dari pengolahan data melalui aplikasi SPSS 22 lebih kecil dibandingkan dengan t tabel.

Pengendalian internal ini wajib dilaksanakan oleh seluruh manajemen dan karyawan, karena pengendalian internal ini pada hakekatnya adalah suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris yang ditujukan untuk memberikan keyakinan yang memadai tentang pencapaian tujuan pengendalian operasional yang efektif dan efisien, keandalan laporan keuangan, dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku. Oleh karena itu seluruh aspek penting yang ada di Perusahaan khususnya karyawan serta manajemen harus mempunyai kesadaran dan komitmen yang kuat untuk melaksanakan prosedur-prosedur kegiatan yang telah ditentukan sebelumnya agar tercipta lingkungan kerja yang baik

Selain itu, penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hermiyetti (2012) yang mengungkapkan bahwa terdapat dampak dari pengendalian internal dalam pencegahan penyimpangan dalam proses pelelangan.

2. Pengaruh Audit Internal terhadap Kecurangan

Pencegahan kecurangan melalui audit internal adalah untuk memperkecil kemungkinan terjadinya kecurangan, membatasi atau

mengurangi kerugian yang mungkin timbul bila terjadi kecurangan. Untuk itu, diperlukan audit internal untuk mengidentifikasi kemungkinan terjadinya kecurangan didalam perusahaan.

Audit internal adalah suatu fungsi penilaian yang bebas atau kegiatan penilaian yang independen yang dilakukan oleh pegawai yang bersangkutan yang dibentuk dalam organisasi perusahaan. Dalam hal ini perlu adanya status organisasi untuk menjamin adanya independensi dalam audit.

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dijelaskan pada hasil penelitian, menunjukkan bahwa audit internal tidak terdapat pengaruh terhadap kecurangan yang diperkuat oleh hasil pengujian yang menunjukkan bahwa t hitung yang diperoleh dari pengolahan data melalui aplikasi SPSS 22 lebih kecil dibandingkan dengan t tabel.

Semakin baik peran audit internal maka semakin tinggi pencegahan kecurangan. Semakin efektifnya peran audit internal, maka pencegahan kecurangan dapat dijalankan. Pencegahan kecurangan dapat dilakukan apabila audit internal sudah mampu mengidentifikasi kemungkinan terjadinya kecurangan. Sebaliknya, ketika audit internal tidak mampu mengidentifikasi kemungkinan terjadinya kecurangan, maka kecurangan akan terjadi dan membuat kerugian bagi perusahaan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan hasil penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. Nilai koefisien determinasi (R^2 sebesar 0,243 atau 24,3%. Sedangkan sisanya yakni sebesar 75,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diikutsertakan dalam model.
2. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan:
 - a) Audit internal tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan PT Haka Sentra Corporindo Makassar, artinya adalah korelasi antara peran audit internal dengan pencegahan kecurangan tidak memiliki hubungan yang kuat.
 - b) Pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap kecurangan PT Haka Sentra Corporindo artinya, semakin tinggi pengendalian internal, maka dapat meningkatkan pendeteksian kecurangan. Pengendalian internal dapat mempunyai korelasi dengan pencegahan kecurangan.

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan simpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang berharga dalam mempelajari teori-teori yang berhubungan dengan peran audit internal dan pencegahan kecurangan.
2. Bagi peneliti selanjutnya. Penelitian ini belum mengungkapkan seluruh variabel yang mempengaruhi pencegahan kecurangan, ternyata perlu diikutsertakan peran dewan komite audit, dewan komisaris dan audit eksternal. Maka dalam rangka pengembangan ilmu, bagi peneliti selanjutnya yang tertarik dengan permasalahan serupa sebaiknya dilakukan penelitian lanjutan setelah penelitian ini dengan menambah variabel independen dan unit analisisnya diperluas yang tidak hanya pada perusahaan swasta saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes. 2012. *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik*. Jilid 1. Edisi Keempat. Salemba Empat. Jakarta.
- Alvin. A. Arens, Randal J. Elder, Mark S. Beasley, Amir Abadi Jusuf. 2011. *Audit dan Jasa Assurance: Pendekatan Terpadu (Adaptasi Indonesia)*. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Andreas dan R. Natariasari. 2014. Pengaruh Audit Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan pada Perbankan di Pekanbaru. *JOMFEKON* Vol. 1.
- Aranta, P.Z. 2013. Pengaruh Moralitas Aparat dan Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris Pemerintah Kota Sawahlunto). *Jurnal*. Universitas Negeri Padang.
- Azhar Susanto. 2013. *Sistem Informasi Akuntansi*. Bandung: Lingga Jaya
- Darmawan, Deni. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Cetakan Kedua. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Ernst dan Young. 2009. Detecting Financial Statement Fraud. [http://www.ey.com/Publication/vwLUAssets/FIDSFIDetectingFinancialStatementFraud.pdf/\\$FILE/FIDS-FI_DetectingFinancialStatementFraud.pdf](http://www.ey.com/Publication/vwLUAssets/FIDSFIDetectingFinancialStatementFraud.pdf/$FILE/FIDS-FI_DetectingFinancialStatementFraud.pdf). Diakses tanggal 19 Februari 2018 Pukul 11.30 WITA
- Gagola, A.S.C. 2011. Analisis Faktor Risiko yang Mempengaruhi Kecenderungan Kecurangan Pelaporan Keuangan Perusahaan Publik di Indonesia. *Tesis*. Universitas Diponegoro Semarang: Tidak dipublikasikan.
- Hery. 2016. *Auditing dan Asurans*. PT. Grasindo. Jakarta.
- Karyono. 2013. *Forensic Fraud*. Edisi 1. Andi. Yogyakarta.
- Kumaat. 2011. *Internal Audit*. Erlangga. Jakarta.
- Kuncoro, M. 2009. *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Erlangga. Jakarta.
- Kurniawan, A. 2012. *Audit internal Nilai Tambah Bagi Organisasi*. Edisi Pertama. BPFE. Yogyakarta.
- Mulyadi, 2011. *Sistem Akuntansi*. Edisi Keempat. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Priantara. 2013. *Fraud Auditing & Investigation*. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Ridwan. 2003. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Penerbit Alfabeta. Bandung.

- Santoso, S. 2009. *Panduan Lengkap Menguasai Statistik dengan SPSS 17*. Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Simanjuntak, Ridwan. 2008. *Pengertian dan Pencegahan Kecurangan*. Seri Departemen Akuntansi: FEUI. Jakarta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Manajemen: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi (Mixed Methods), Penelitian Tindakan (Action Research), Penelitian Evaluasi*. Alfabeta. Bandung.
- Tuanakotta. 2010. *Akuntansi Forensik & Audit Investigatif*. Edisi 2. Salemba Empat. Jakarta.
- Tunggal. 2016. *Teknik – Teknik Audit Internal*. Harvindo. Jakarta.
- Widjaja, A. 2013. *Corporate Fraud dan Internal Control*. Edisi Keempat. Harvarindo. Jakarta.

L

A

M

P

I

R

A

N